BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai, baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja pada umumnya.”*Writing is recognized as a vital skill in education and the workplace”*(Wiener&Costaris,2012:1). Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang merupakan kajian dalam dunia pendidikan dikembangkan melalui keterampilan menulis. ”*One might readily question why writing instruction, the focus of this study, should receive priority attention. Surely disciplines such as mathematics, social studies, science, or art education are as essential as expressive language and writing in creating a holistically educated individual”* (Ghee,2007:375). Dalam dunia kerja keterampilan menulis dapat menjadi alat untuk menyampaikan perintah kerja maupun komunikasi antarsatuan kerja.

Menulis juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan buah pikiran atau ide sehingga dipahami orang lain. ”*Writing is seen as a process through which writers discover and reformulate their ideas as they attempt to create meaning”* (Hyland,2008:100). Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan ide, pendapat, pikiran, maupun perasaan sehingga dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, tulisan bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Dari pengertian di atas dapat dilihat pentingnya kemampuan menulis sehingga menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sejak di bangku sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik, siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan ide atau gagasan, perasaan, maupun memberikan respon yang tepat terhadap setiap tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit. ”Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang” (Zainurrahman,2013:2). Seorang penulis harus mampu mengolah ide penulisan serta menyajikannya dengan menggunakan kata- kata yang tepat, terstruktur dengan baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca tanpa menimbulkan kesalahan penafsiran. ”*A writer is trying to accomplish two quite different things: to define what his ideas are by clothing them in words, and to communicate those ideas to others”* (Sinclair,2010:19).

Salah satu keterampilan menulis yang diberikan di sekolah dasar adalah menulis laporan kunjungan. ”Laporan adalah suatu cara komunikasi yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya” (Keraf 2004: 324). Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa pada dasarnya laporan kunjungan berisi informasi mengenai keberadaan sebuah objek kunjungan untuk disampaikan kepada pembaca.

Kemampuan menulis laporan kunjungan sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena dengan menulis laporan kunjungan siswa dapat mengomunikasikan pikiran mengenai keberadaan objek kunjungan kepada pembaca. Dari laporan kunjungan yang disusun juga dapat diketahui kemampuan siswa untuk menangkap gejala yang ada di sekitar objek kunjungan serta memberikan gambaran yang realistis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami keberadaan objek kunjungan hanya dengan membaca tulisan. Bentuk pembelajaran menulis laporan kunjungan di sekolah dasar tentunya harus relevan dengan tingkat perkembangan siswa. ”Laporan yang dibuat siswa tidak serumit seperti halnya laporan seorang jurnalis” (Nurgiyantoro 2010:33).

Data tentang kemampuan menulis di kalangan siswa masih belum memuaskan.

> *This concern is well founded given results from the National Assessment of Educational Progress (NAEP) indicating that three of every four students in the 4th, 8th, and 12th grades demonstrate only partial mastery of the*

> *writing skills and knowledge needed at their respective grade level (Greenwald, Persky, Ambell, & Mazzeo, 1999). Furthermore, almost one in every five first-year college students require a remedial writing class, and more than one half of new college students are unable to write a paper relatively free of errors"* (Intersegmental Committee of the Academic Senates, 2002:296)

Di Indonesia sendiri, berdasarkan temuan Imran dalam Nurjanah (2000:2) dijelaskan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail ternyata keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia. Patut diduga bahwa kemampuan menulis yang dimaksud termasuk di dalamnya adalah menulis laporan kunjungan karena menulis laporan kunjungan menjadi salah satu muatan dalam kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan, pada kegiatan menulis khususnya menulis laporan kunjungan terkandung kegiatan kognitif berupa pengumpulan dan pengolahan ide penulisan yang harus dipilah secara cermat sehingga relevan dengan tujuan penulisan. Proses kognitif yang terlibat dalam kegiatan berpikir ini kemudian disebut sebagai kegiatan berpikir. "*The process of writing is best understood as a set of distinctive thinking processes* " (Flower & Hayes.1981:366).

Berpikir merupakan aktivitas mental dalam mengolah input dan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh makna, menyusun alasan, menyampaikan pikiran/ ide, mengambil keputusan, atau memecahkan persoalan. Berpikir dipandang sebagai aktifitas mental yang sangat kompleks yang melibatkan beberapa operasi mental yang bersifat multi level, simultan, dan sering sekali tumpang tindih. Ada berbagai jenis berpikir, di antaranya berpikir kritis dan berpikir kreatif (Beyer,1993:45). Dasar- dasar berpikir khususnya berpikir kritis perlu diterapkan pada tingkat pendidikan dasar karena akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang selanjutnya.

Seperti halnya bentuk laporan yang lain misalnya laporan observasi, laporan kunjungan merupakan salah satu bentuk tulisan yang bersifat objektif. Hal-hal yang diamati atau dilihat selama melakukan observasi dicatat dan dijadikan bahan

untuk menyusun laporan observasi yang disusun secara logis dan jelas. ”Pada bagian akhir laporan harus terdapat kesimpulan dari hal yang disampaikan” (Keraf,2004:32). Oleh karena itu, laporan kunjungan menuntut siswa untuk mampu menganalisis objek kunjungan secara tepat, menangkap setiap gejala maupun masalah yang ada di sekitar objek kunjungan serta diharapkan mampu menawarkan solusi yang tepat terhadap masalah yang mereka temukan. Dengan kata lain, dari kegiatan menulis laporan kunjungan dapat diketahui kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir di kalangan siswa berada pada tahap yang masih perlu ditingkatkan. Pengajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan menjadi salah satu tumpuan pengembangan kemampuan berpikir siswa belum dapat menjawab tuntutan tersebut. Hasil penelitian Rofiudin pada tahun 1998 yang melibatkan 964 siswa kelas V di sekolah dasar negeri di Pulau Jawa didominasi oleh kegiatan yang bersifat verbalistik- mekanik. Pemilihan materi dan strategi pembelajaran belum diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan intelektual siswa (khususnya berpikir kritis-kreatif), sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis-kreatif juga masih rendah (Rofiudin,2003:174).

”Sering terjadi bahwa dalam pembelajaran menulis terutama siswa sekolah dasar kurang menyukai kegiatan menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat” (Iskandarwassid.2010:2).

Berdasarkan pengamatan tentang proses pembelajaran menulis di kelas didapat bahwa sebagian besar guru belum memberikan penjelasan serta bimbingan yang memadai dalam pembelajaran menulis laporan kunjungan. Pembelajaran menulis laporan kunjungan identik dengan mengarang bebas, dalam arti siswa dibiarkan menulis apa yang ada di dalam pikiran tanpa bimbingan mengenai bagaimana memilih sebuah topik, dalam hal ini topik yang relevan dengan laporan kunjungan, menyusun ide untuk mendukung topik, menyusun

kalimat dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf, serta kegiatan yang jarang sekali muncul dalam pembelajaran menulis adalah merevisi hasil tulisan padahal seluruh rangkaian kegiatan tersebut sangat penting dalam mengasah keterampilan siswa dalam hal menulis, khususnya menulis laporan kunjungan.

Observasi awal mengenai pembelajaran menulis di sekolah dasar memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis laporan kunjungan di atas kurang memberikan ruang untuk berkembangnya kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa karena (1) siswa kurang dilatih untuk menganalisis ide penulisan, dalam hal ini objek kunjungan dengan baik, (2) siswa kurang diasah kemampuan berpikirnya dalam mengkaji permasalahan yang ada di objek kunjungan, (3) siswa kurang diberi kesempatan untuk merevisi tulisan sendiri maupun tulisan teman dalam mencapai hasil tulisan laporan kunjungan yang lebih baik. Sistem penilaian yang diterapkan pada umumnya hanya mempertimbangkan panjang tulisan, semakin panjang tulisan maka nilai yang diberikan semakin tinggi, dan sebaliknya.

Penulis melihat bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menulis laporan kunjungan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kurangnya motivasi dan kemampuan dasar menulis laporan kunjungan di kalangan siswa sedangkan faktor eksternal berupa kurang tepatnya pemilihan pendekatan, strategi, metoda, maupun media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis laporan kunjungan. Langkah- langkah kegiatan pembelajaran menulis laporan kunjungan yang kurang tepat juga menyebabkan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa tidak dapat dikembangkan dengan baik.

Penelitian sebelumnya tentang pendekatan proses menulis telah dilakukan antara lain oleh Cavkaytar dan Yasar pada tahun 2008 yang memperlihatkan bahwa pendekatan proses menulis mampu meningkatkan kemampuan siswa SD dalam menulis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dadan Juanda (tanpa tahun) yang memperlihatkan kemampuan menulis siswa kelas 5 SDN Sindangraja Sumedang meningkat dengan menggunakan strategi proses menulis.

Fokus kedua peneliti di atas adalah menerapkan proses menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis di kalangan siswa. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan proses menulis ini untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menulis laporan kunjungan dan kemampuan berpikir kritis. Adapun alasan penulis adalah bahwa dalam kegiatan menulis terkandung kegiatan berpikir karena ada tahapan dalam pendekatan proses menulis yang digunakan di mana siswa dituntut untuk melakukan analisis baik mengenai keberadaan objek kunjungan maupun kegiatan evaluasi terhadap sebuah hasil tulisan.

Berdasarkan data dan fakta yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang difokuskan pada upaya untuk memperbaiki kemampuan menulis laporan kunjungan sekaligus kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa kelas V SDN Bangkir Kecamatan Cimanggung. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa menulis laporan kunjungan merupakan salah satu keterampilan menulis yang memiliki tingkat kesulitan dan kemampuan berpikir cukup tinggi.

Pendekatan proses menulis yang diajukan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat terhadap permasalahan di atas, mengingat pendekatan ini mengandung langkah- langkah dan proses kegiatan yang dapat menuntun arah berpikir siswa dalam menghasilkan tulisan atau laporan kunjungan yang baik sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kesulitan yang dialami oleh sebagian besar siswa dalam penguasaan keterampilan menulis laporan kunjungan serta kemampuan berpikir kritis perlu dicarikan solusinya sehingga diharapkan hasil belajar siswa terhadap materi tersebut dapat ditingkatkan. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini menyangkut pengaruh pendekatan proses menulis terhadap kemampuan siswa kelas V SDN Bangkir Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dalam menulis laporan kunjungan serta kemampuan berpikir kritis.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian tentang latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan proses menulis terhadap kemampuan menulis laporan kunjungan siswa kelas V SDN Bangkir Kecamatan Cimanggung?
b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan proses menulis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Bangkir Kecamatan Cimanggung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai berupa terjawabnya pertanyan penelitian yang diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah penelitian yang dihadapi. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a. untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari pendekatan proses menulis terhadap kemampuan menulis laporan kunjungan siswa kelas V SDN Bangkir Kecamatan Cimanggung,
b. untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari pendekatan proses menulis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Bangkir Kecamatan Cimanggung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan maupun semua aspek pendidikan dan pembelajaran.

a. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini dapat memperkuat landasan teori yang ada mengenai pendekatan proses menulis sehingga pembuktian tentang pengaruh pendekatan tersebut di atas dapat memperkaya teori yang ada.

b. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif terhadap berbagai pihak, antara lain (1) siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar menulis laporan kunjungan yang berbeda dan lebih

menyenangkan sehingga motivasi dan hasil belajar mereka meningkat, (2) guru dapat memperluas wawasan mengenai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi tentang menulis laporan kunjungan, serta (3) PBM dapat ditingkatkan kualitasnya melalui penggunaan pendekatan proses menulis khususnya pembelajaran menulis laporan kunjungan.

c. Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan yang ada, yakni masih kurangnya kompetensi siswa kelas V SDN Bangkir Kecamatan Cimanggung dalam menulis laporan kunjungan dan kemampuan berpikir kritis.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini tersusun atas lima bab. Bab I (Pendahuluan) berisikan latar belakang yang dijadikan dasar dalam menyusun tesis. Bab I juga memuat tentang rumusan masalah penelitian, tujuan, serta manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

Bab II berisi kajian teori mengenai pendekatan proses menulis, menulis laporan kunjungan, serta kemampuan berpikir kritis. Kajian teori diperlukan sebagai landasan dalam menyusun segala kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III menguraikan tentang hal yang bersifat prosedural, yaitu langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak tahap penentuan masalah, pengumpulan data, sistem analisis data hingga menarik kesimpulan hasil penelitian termasuk instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Hasil penelitian diuraikan pada bab IV yang merupakan bagian yang sangat penting dari tesis. Pada Bab IV ini diketahui jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I serta hipotesis yang diajukan. Sistem analisis yang dilakukan oleh peneliti pada tesis ini menggunakan metode statistik mengingat tesis ini menggunakan desain eksperimen.

Bab V berisi simpulan dan saran yang merangkum keseluruhan hasil penelitian sejak awal hingga akhir serta diuraikan dengan bahasa yang singkat dan padat. Saran ditujukan pada pembuat kebijakan yang berkaitan dengan penelitian serta rekan peneliti yang lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam ranah sejenis.